

**PENGARUH RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN  
KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)**

**Artikel Ilmiah**



**Oleh :**

**AYU PURNAMA SARI**

**2009/98635**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA  
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar  
di BEI 2009-2012)

Oleh :

Ayu Purnama Sari  
98635/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak  
NIP : 19730213 199003 1 003



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19781204 200801 011

# PENGARUH RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Ayu Purnama Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [ayupurnmasari2013@gmail.com](mailto:ayupurnmasari2013@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh Risiko Litigasi diukur dengan Indeks litigasi terhadap manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual, 2) Pengaruh Kualitas Audit terhadap hubungan Risiko Litigasi dengan Manajemen Laba

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah moderated regression analysis.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Risiko Litigasi (X1) yang diukur dengan indeks litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba (Y) yang diukur dengan discretionary accrual dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari alpha 0,05 atau nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-2,882 < 1,968$  serta nilai  $\beta$  negatif terdapat pengaruh signifikan negatif risiko litigasi terhadap manajemen laba, sehingga H1 diterima, 2) Variabel moderasi (Kualitas Audit) berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan Risiko Litigasi dengan Manajemen Laba dengan signifikansi 0,031 lebih kecil dari alpha 0,05 atau nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu yaitu  $2,169 > 1,968$ , nilai  $\beta$  positif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan pemoderasi hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba, sehingga H2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) bagi investor hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar. (2) Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan jenis perusahaan dan tahun yang berbeda, serta menambah variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba

**Kata Kunci : Manajemaen Laba, Risiko Litigasi dan Kualitas Audit**

## ABSTRACT

*This study aimed to examine: 1) The effect of litigation risk measured by indeks litigation toward earning management 2) Effect of audit quality toward relationship between litigation risk and earning management*

*This study classified the type of research that is causative. The population in this study are listed companies went manufacture in the Indonesian stocks exchange (BEI) in 2009 to 2012. The selection of samples by purposive sampling method. The data used in this study are secondary data. Data collection techniques with documentation technique. The analysis used was moderated regression analysis.*

*The results showed that: 1) litigation risk measured by indeks litigation ( $x_1$ ) negative significant effect on earning management (y) measured by discretionary accrual, where the significance value  $0,005 < \alpha 0,05$  or t count  $> t$  table is  $2,822 < 1,968$  and  $\beta$  value negative. 2) moderating variable (audit quality) positive significant effect on the relationship between litigation risk and earning management, where the significance value  $0,031$  less than  $\alpha 0,05$  and t count  $> t$  table is  $2,169 < 1,968$  and  $\beta$  value positive. This showed that audit quality as moderation in relationship risk litigation and earning management, so H2 accepted.*

*Based on the above results, it is suggested: 1) For investors results is expected to be useful as prior consideration decisions on investment company that registered it. 2) for further reseach should use different company and different yers, and should to add other variabls affecting to the earning management.*

**Key Words : Earning Management, Litigation Risk and Audit Quality**

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi yang tercermin dalam laporan keuangan yang akan berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen selama periode yang berlangsung hal ini memicu manajer cenderung bersifat *disfuncional behavior* (perilaku menyimpang), dimana manajer berusaha untuk menutupi informasi laba yang sebenarnya agar kinerja manajer periode terlihat bagus dengan laba yang tinggi. Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik manajer dalam mempengaruhi informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain terhadap informasi yang sebenarnya, upaya tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan kebebasan untuk memilih dan mengubah berbagai metode akuntansi untuk satu komponen tertentu, penggunaan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan nilai yang berbeda pula (Sri : 2008).

Litigasi merupakan tuntutan hukum dari pihak berkepentingan terhadap perusahaan yang merasa dirugikan (Ahmad : 2007). Pihak yang berkepentingan itu adalah kreditor, investor dan regulator.

Risiko litigasi berpotensi menimbulkan biaya yang cukup tinggi karena berkaitan dengan masalah hukum (Ahmad : 2007). Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara menerbitkan laporan keuangan yang lebih konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi. Dari sisi kreditor, risiko litigasi dapat timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, misalnya perusahaan tidak mampu membayar angsuran pinjaman yang telah diberikan kreditor. Risiko litigasi dari kreditor diperoleh dari indikator rasio ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi risiko litigasi maka

akan semakin tinggi pula kemungkinan manajer untuk mengungkapkan informasi keuangan tanpa menutupi kondisi yang sebenarnya terjadi (Ahmad : 2007).

Agar perusahaan terhindar dari ancaman Risiko Litigasi, laporan keuangan tersebut harus memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dapat memberikan pertimbangan yang bagi pihak yang berkepentingan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkredibilitas baik maka dibutuhkan kualitas audit yang baik pula, yang diukur dengan menggunakan proksi ukuran KAP *big 4* dan *non big 4*. Klien akan memilih KAP *big 4* untuk melakukan audit, KAP *big 4* dan *non big 4* berpengaruh terhadap independensi KAP tersebut dalam melakukan audit sehingga independensi tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan independensi tersebut juga mempengaruhi kualitas audit. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, dengan kata lain laporan keuangan yang berkualitas terhindar dari tindakan manajemen laba.

Laporan audit yang berkualitas adalah laporan yang informasinya disajikan secara jujur, benar dan apa adanya. De Angelo (1981) dalam Atiqah (2012) mendefinisikan, auditor yang berkualitas akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien. Kemampuan dalam menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan itu tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh auditor sedangkan kemauan auditor dalam melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Risiko litigasi diharapkan dapat diperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba dengan menyajikan laporan audit yang sesuai dengan fakta, laporan hasil audit tersebut dapat berpengaruh terhadap risiko litigasi dalam memperkecil manajemen laba. Lawrence et al (2006) menyatakan dengan adanya penemuan audit

untuk salah saji (kenaikan atau penurunan) laba bersih rasional dengan risiko litigasi yang dihadapi perusahaan sehingga dapat menurunkan manajemen laba.

Gerayli *et al* (2011) dalam Stephanus (2013) menyatakan bahwa ukuran auditor berpengaruh negative dengan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *big 4* tindakan manajemen laba yang ada di perusahaan akan lebih rendah dari pada perusahaan yang diaudit oleh auditor *non big 4*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Francis dan Wang (2006) dalam Diajeng (2012) yang mengungkapkan bahwa kualitas laba akan naik atau lebih tinggi ketika risiko litigasinya tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh *big auditor*. Brown *at all* (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan dalam mengungkapkan berita baik atau berita buruk. Ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh risiko litigasi karena kualitas laba yang baik dapat dicerminkan dari ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Lawrence *at all* (2006) mengungkapkan bahwa dengan adanya penemuan audit untuk salah saji atas kenaikan atau penurunan laba bersih rasional dengan risiko litigasi yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat menurunkan manajemen laba.

Berdasarkan uraian itulah peneliti ingin melakukan penelitian ulang tentang manajemen laba, risiko litigasi dan kualitas auditor. Judul penelitian yang diambil adalah **Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012.**

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Besarnya pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba.

2. Besarnya pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi penulis, untuk menabuh wawasan mengenai litigasi dan kaitannya terhadap manajemen laba.
2. Bagi investor, diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba.

## 2. Kajian Teori

### 1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan investor. Manajemen yang mendapatkan kepercayaan dari investor dalam mengelola perusahaan tentu memiliki informasi yang lengkap, dibandingkan dengan pemegang saham yang memiliki informasi terbatas. Ketidakeimbangan informasi yang terjadi dapat memicu konflik antar pihak *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan membuat antar pihak mencoba mencari celah untuk mendapatkan keuntungan untuk mereka masing-masing. *Agent* memanfaatkan situasi ini untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. *Agent* termotivasi menyajikan informasi yang tidak relevan pada *principal* yang terkait mengenai pengukuran kinerja *agent*.

Menurut Elqorni (2009), terdapat tiga masalah dalam keagenan, yaitu kontrol pemegang saham kepada manajer, biaya yang disertai hubungan agensi, dan menghindari serta meminimalisasi biaya agensi (*agency cost*). Agen yang memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan rentan untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan bagi para investor yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan untuk *agent* itu sendiri. Untuk meminimalisasi hal tersebut, prinsipal

mengeluarkan biaya untuk mengontrol serta memonitor kinerja dari para manajer (*agent*) yang disebut dengan biaya agensi (*agency cost*).

## 2. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan (menurunkan) laba saat ini atas suatu usaha dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut). Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Scott (2003) menemukan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

### 1. Insentif perjanjian.

Merupakan perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya, perjanjian kompensasi manajer berupa bonus yang ditentukan berdasarkan laba yang diperoleh. Jika laba yang diperoleh rendah manajer seringkali bersifat oportunis untuk meningkatkan labanya ketika memperoleh laba yang rendah agar bonus yang diterima lebih tinggi.

### 2. *Political motivation*

Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah, misalnya untuk ketaatan undang-undang anti monopoli dan perpajakan. Selain itu perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi. Banyak perusahaan memiliki politik yang terlihat. Terutama untuk perusahaan yang menaungi hajat hidup banyak orang seperti perusahaan minyak, gas,

dll. Beberapa perusahaan melakukan earnings management untuk mengurangi visibilitasnya.

### 3. *Taxation motivation*

Pajak pendapatan mungkin motivasi yang paling nyata dari manajemen laba. Otoritas perpajakan cenderung memaksakan peraturan akuntansi mereka dalam menghitung pajak pendapatan, mengurangi ruang lingkup perusahaan untuk melakukan manuver.

### 4. *Perubahan CEO*

Beberapa dari motivasi manajemen laba ada pada saat adanya perubahan CEO. Hipotesis perencanaan bonus memprediksikan bahwa pengunduran diri CEO akan beberapa terlibat dalam strategi maksimalisasi laba untuk meningkatkan bonus mereka.

### 5. IPO

Perusahaan yang akan melakukan IPO belum memiliki nilai pasar yang telah terbangun. Dan memungkinkan manajer dari perusahaan *going public* akan melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga saham mereka

### 6. Informasi kepada investor

Manajemen tipikalnya akan memberikan informasi yang terbaik tentang prospek laba masa depan kepada investor. Dengan memberikan estimasi yang baik pada kekuatan laba maka dapat meningkatkan nilai pasar saham.

## 3. *Discretionary Accruals*

Di dalam penelitian ini, perhitungan manajemen laba menggunakan Model Jones. Dasar dari penggunaan model Jones ini adalah akrual periode berjalan merupakan hasil perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang di hubungkan dengan perubahan penjualan sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.

Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$1. TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total *Accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode ke- $t$

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas perusahaan  $i$  pada periode  $t$

2. Nilai *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha (1/A_{it-1}) + \alpha (\Delta Rec/A_{it-1}) + \alpha (PPEt/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total *Accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$PPEt$  = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$e$  = *error*

3. Dari persamaan regresi diatas,  $NDA$  dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha (1/A_{it-1}) + \alpha (\Delta Sales_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha (PPEt/A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$\Delta SALES_{it}$  = Selisih *sales* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$PPEt$  = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

4. Selanjutnya  $DA$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$TA_{it}$  = Total *Accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

#### 4. Kualitas Audit

Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran auditor dan KAP (Meutia, 2004). De Angelo (1981) dalam Hendri Kurniawan (2012) sebagai *profitabilitas* dimana seorang menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit sering dikaitkan dengan skala auditor (Firth : 1998 dalam Hendri Kurniawan : 2012) yang dipandang mempunyai kelebihan dalam empat hal yaitu: besarnya jumlah ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Payamta (2006) menjelaskan pemilihan kantor akuntan yang masuk dalam golongan Big 4 dan non-Big 4 akan berpengaruh terhadap independensi auditor sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan independensi selain mempengaruhi reputasi auditor juga berdampak pada kualitas auditor pada laporan keuangan yang diauditnya. Kantor akuntan publik yang tergolong dalam kantor akuntan *big 4* adalah : 1) Deloit yang berafiliasi dengan kantor akuntan Indonesia KAP Osman Bing Satrio, 2) PWC (Pricewaterhouse Coopers) yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik di Indonesia KAP Haryanto Sahari, 3) Ernst and Young yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Indonesia KAP Purwanto, Sandoko, Sandjaja, dan 4) KPMG yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Indonesia KAP Sidharta, Widjaja.

Indriani (2010) dalam Atiqah (2012) menemukan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Bukti tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian Dahlan (2009) dalam Atiqah (2012) yang memberikan fakta adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen

laba. Dahlan (2009) dalam Atiqah (2012) berpendapat bahwa Big 5 memiliki dorongan yang lebih besar untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam sistem akuntansi klien dikarenakan *big auditor* tersebut mempunyai pengalaman yang banyak dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan non-big 5. Lennox (1999) dalam Atiqah (2012) menyatakan bahwa auditor dari kantor akuntan Big 8 akan lebih akurat dari pada non-Big 8. Selain itu juga menunjukkan bahwa kualitas auditor meningkat sejalan dengan besarnya KAP tersebut Payamta (2006). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini menggunakan pengklasifikasian *auditor size* sebagai proksi dari kualitas audit.

### 5. Risiko Litigasi

Litigasi merupakan suatu tuntutan hukum sebagai akibat dari tindakan tertentu yang melanggar aturan (Ahmad : 2007). Risiko litigasi diartikan sebagai risiko mendapat adanya tuntutan litigasi dari pihak eksternal yang merasa dirugikan (ahmad, 2008). Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditor maupun investor (Ahmad,2008).

Francis (2006) dalam Atiqah (2012) menjelaskan bahwa di dalam peraturan yang ketat dalam perlindungan terhadap investor akan membuat kualitas laba akan semakin tinggi. Semakin tinggi risiko litigasi maka manajemen laba yang dihasilkan akan rendah karena kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Sun dan Liu (2011) dalam Diajeng (2012) menjelaskan bahwa penghitungan litigasi auditor menggunakan karakteristik 14 perusahaan. Karakteristik 14 perusahaan tersebut dinilai dapat menjelaskan litigasi auditor tersebut. Shu membuktikan bahwa litigasi auditor berhubungan positif dengan ukuran klien, rasio dari piutang usaha dan *inventory* dari total asset, ROA, *financial*

*leverage*, pertumbuhan penjualan, beta dan turnover saham.

### 6. Indeks Litigasi

Variabel yang menjadi determinan risiko litigasi adalah volatilitas, financing dan leverage dan ukuran perusahaan.

1) Beta Saham (tandelilin : 2010)

$$RET_{it} = \alpha + \beta RM_{it}$$

Dalam hal ini:

RET<sub>it</sub> = return saham perusahaan i pada perioda t

$\alpha$  = intersep atau return bebas risiko

$\beta$  = beta saham perusahaan i pada perioda t

RM<sub>it</sub> = return pasar pada perioda t

2) Perputaran Saham (ahmad : 2008)

$$TURNOV_{it} = \text{Rata2 VOL}_{it} / \text{LBS}_{hit}$$

Dalam hal ini:

TURNOV<sub>it</sub> = turnover atau perputaran volume saham

Rata2 VOL<sub>it</sub> = rata-rata volume saham

LBS<sub>hit</sub> = jumlah saham beredar

3) Likuiditas (LIK) (subramanyam, jhon j dkk : 2008)

$$LIK_{it} = \text{hutang jangka pendek} / \text{aktiva lancar}$$

Dalam hal ini :

LIK<sub>it</sub> = likuiditas perusahaan i selama periode t

4) Leverage (LEV) (subramanyam, jhon j dkk : 2008)

$$LEV_{it} = \text{hutang jangka panjang} / \text{total aktiva}$$

Dalam hal ini :

LEV<sub>it</sub> = leverage perusahaan i selama periode t

5) Ukuran perusahaan (UKR) (ahmad : 2008)

$$UKR_{it} = \text{LogNatural Total aktiva}$$

Dalam hal ini:

UKR<sub>it</sub> = ukuran perusahaan i selama periode t

Kelima variabel tersebut dijumlahkan untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah

### B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan



oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini. Ahmad (2008) meneliti tentang hubungan antara tipologi strategi perusahaan dengan risiko litigasi yang dialami oleh perusahaan. Penelitiannya difokuskan pada sikap manajer perusahaan dalam menghadapi risiko litigasi. Tipe strategi meliputi *prospector* dan *defender*. Tipologi *prospector* adalah jenis perusahaan yang menggunakan strategi yang mementingkan pada inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk baru atau pasar baru dan sistem pengendalian yang lebih fokus pada *problem finding*.

Brown *et al.* (2004) menganalisis tentang pengaruh risiko litigasi *ex-ante* terhadap keputusan ramalan perusahaan. Analisis menggunakan hampir 120.000 *quarter* perusahaan, termasuk 24.000 *management forecasts*. Hasil penelitiannya menyebutkan risiko litigasi *ex-ante* berhubungan positif dengan kemungkinan menerbitkan ada atau tidaknya ekspektasi pendapatan pasar yang *over optimistic*.

Khurana *et al.* (2004) meneliti tentang *Litigation Risk And Financial Credibility Of Big 4 Versus Non Big 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa big 4 akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas untuk melindungi reputasi mereka dan menghindari biaya yang mahal yang diakibatkan oleh adanya risiko litigasi. Dengan adanya litigasi, auditor akan menjaga reputasinya sehingga mendorong terciptanya hasil audit yang lebih berkualitas.

### **C. Kerangka Konseptual**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas harus menyajikan informasi secara jujur tentang kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, misalnya keputusan investasi. Namun, karena adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal menimbulkan konflik keagenan

yang mengakibatkan timbulnya praktek manajemen laba. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Tindakan ini mencakup memperbaiki laporan keuangan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya.

Lingkungan hukum yang berlaku pada suatu wilayah tertentu mempunyai dampak yang signifikan terhadap kebijakan diskresioner manajer dalam melaporkan keuangannya maupun kebijakan auditor dalam pelaksanaan auditnya. Dengan adanya hukum yang ketat di lingkungan suatu wilayah diharapkan dapat meminimumkan praktek manajemen laba.

Risiko litigasi merupakan adanya risiko tuntutan hukum dari pihak-pihak eksternal yang merasa dirugikan atas penyajian informasi laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Risiko litigasi didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang mendapatkan perlindungan hukum. Investor dan kreditor mempunyai hak dalam memperjuangkan kepentingannya. Qiang (2003) dalam Ahmad (2007) menyatakan bahwa risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh kepentingan yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor.

Auditor diharapkan dapat membuat laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas adalah laporan audit yang dikerjakan secara independen dan kompeten oleh auditor. Independen maksudnya adalah bahwa auditor akan melaporkan setiap temuan pelanggaran yang terjadi, auditor yang berkompoten maksudnya adalah auditor yang memiliki teknologi dan memahami prosedur audit dan teknik pengambilan sampel yang benar. Dari hal ini akan tercipta laporan audit yang berkualitas. Menurut Goldman dan Barlev (1994) dalam Atiqah (2012) laporan audit mengandung kepentingan tiga kelompok yaitu : (1) menejer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, (3) dan pihak

ketiga. Ketiga kelompok tersebut dapat memberikan tekanan-tekanan kepada auditor untuk selalu mengungkapkan semua bentuk informasi yang mungkin dapat merugikan. Tekanan tersebut dapat berupa tuntutan hukum atau yang disebut dengan litigasi.

Kualitas laba akan naik apabila risiko litigasinya tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4*. Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh risiko litigasi karena kualitas laba yang baik dapat dinilai ada tindakannya tindakan menejer dalam meningkat atau menurunkan laba tersebut untuk kepentingan pribadi

### **Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian (Lampiran)**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

H2: kualitas audit memperkuat hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan pengaruh, Risiko Litigasi sebagai variabel independen, Kualitas Audit sebagai variable moderating dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai 2012, dengan jumlah populasi

sebanyak 138 perusahaan yang telah *go public*.

##### **2. Sampel**

Sampel dipilih dari populasi perusahaan yang terdaftar pada BEI untuk periode 2009-2012. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing di BEI* selama periode pengamatan.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap, harga saham dan data yang dibutuhkan pada periode pengamatan.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 90 perusahaan sampel dari 138 populasi, yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari segi sifatnya, data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka. Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, maka penelitian ini datanya adalah data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari beberapa perusahaan.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2009 sampai 2012, namun dalam penelitian ini membutuhkan data-data keuangan tahun 2008. Data mengenai laporan keuangan tersebut berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, data dari pojok BEI FE UNP, situs resmi BEI dan situs-situs lain yang diperlukan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2009 sampai 2012 mengenai variabel yang akan diteliti. Data diperoleh melalui ICMD, data dari pojok BEI FE UNP, situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web-web terkait, serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

## E. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Litigasi.

### 2. Variabel dependen (Y)

Variable dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Manajemen laba (*earning management*) dapat diukur melalui *discretionary accrual*.

### 3. Variable Pemoderasi

Variabel pemoderasi merupakan tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dan variabel independen dan mempengaruhi sifat satu arah hubungan antar variabel (Sahibul : 2008). Dalam penelitian ini, kualitas audit sebagai variable pemoderasi.

## F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias.

### 1. Uji Normalitas

Ujnormalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

(Ghozali,2007:110). Pengujian yang digunakan adalah *kolmogorov-Smirnov*, yaitu subjek dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 apabila nilai  $p > \alpha$  maka terdistribusi normal atau sebaliknya.

### 2. Uji Multikolonieritas

Pengujian uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2007).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2007:105). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *park test* yang meregresikan nilai kuadrat residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% diartikan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW) (Gujarati, 2007:119). Uji statistik *Durbin-Watson* menguji bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW tabel. **Tabel 3. Ketentuan Nilai *Durbin-Watson* (lampiran).**

## G. Teknik Analisis Data

## 1. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel pemoderasi terhadap dependen. Maka dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1.X_2) + e$$

Keterangan :

PL = Pertumbuhan laba

$a_0$  = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari variabel independen

UP = Ukuran perusahaan

Sol = Solvabilitas

Profit = Profitabilitas

e = Standar error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien regresi

## 2. Uji F

Ujistatistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F statistik F dihitung dari formula sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0.05.

## 3. Adjusted R<sup>2</sup>

Koefesien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel satu (Ghozali : 2010). Kelemahan mendasar penggunaan koefesien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimanfaatkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka pasti R<sup>2</sup> meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> besarnya antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika mendekati satu maka kecacokan model dikatakan cukup untuk menjelaskan variabel dependen (Gujarat : 2003)

## 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, dengan rumus:

$$T = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan :

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing - masing variabel

$S\beta_n$  = Standar error masing-masing variabel

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak, atau

Hasil pengujian terhadap  $t$ -statistik dengan stantar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0.05$  dan koefisien regresi (beta) negatif, maka  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0.05$  dan koefisien regresi (beta) positif, maka  $H_2$  diterima.
3. Jika nilai signifikansi  $\alpha > 0.05$  walaupun koefisien regresi (beta) positif atau negatif maka  $H_1$ , dan  $H_2$  ditolak..

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka perlu dijelaskan istilah pokok yang akan digunakan dalam pembahasan selanjutnya, yaitu:

### 1. Risiko Litigasi

Risiko Litigasi merupakan tuntutan hukum dari pihak eksternal (investor dan kreditor) yang merasa dirugikan. Dengan adanya litigasi maka kepentingan pihak eksternal akan terlindungi. Risiko litigasi terjadi karena adanya kesalahan pelaporan keuangan. Risiko litigasi muncul karna adanya kesalahan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk menghindari adanya ancaman risiko litigasi, manajer kan menyampaikan informasi laporan keuangan yang lebih transparan agar terhindar dari biaya terkait risiko litigasi tersebut.

### 2. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Biasanya kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran auditor dan KAP. KAP *big 4* dianggap memiliki dorongan yang lebih dalam menemukan keasalahan-kesalahan karena memiliki pengalaman yang lebih tinggi dan biasanya KAP *big 4* akan lebih menjaga reputasi KAP.

### 3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan seorang manajemen (*agent*) dalam memanipulasi laporan keuangan. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Tujuan manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan tertentu. Manajemen laba diukur dengan metode *discretionary accrual*.

## HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada 14 Desember 1912, atas bantuan pemerintah Kolonial Belanda Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintah Kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia.

Tidak sampai 1977, bursa saham kembali di buka dan di tandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM).

Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi Bursa Saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Penggabungan BES ke BEJ dan berubah nama menjadi BEI pada tahun 2007.

#### 2. Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Pasar modal memiliki peran besar perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investigasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar

modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

### 3. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi produk yang sifatnya berbeda sama sekali dengan bahan bakunya atau mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan operasional perusahaan manufaktur lebih kompleks bila dibandingkan dengan perusahaan dagang.

Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas manufaktur sekarang ini mencakup beberapa jenis kegiatan usaha antara lain:

1. Industri kimia dasar: industri semen, industri keramik, gelas dan porselen, industri logam dan sejenisnya, industri kimia, industri plastik, industri pakan ternak, industri kayu dan pengolahannya, serta industri pulp dan kertas.
2. Aneka industri: industri mesin dan alat berat, industri otomotif dan komponennya, industri garmen dan tekstil, industri perakitan, industri sepatu dan alas kaki, industri kabel, dan industri elektronika.
3. Industri barang konsumsi: industri makanan dan minuman, industri tembakau, industri farmasi, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

#### B. Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 360 data selama rentang tahun penelitian 2009 – 2012. variabel (Y)

manajemen laba menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,1636 (16,36%) dengan standar deviasi 0,64540. Nilai maksimum manajemen laba sebesar 9,24, dan nilai minimum manajemen laba sebesar 0.

Variabel litigasi (X1) perusahaan manufaktur yang terjadi selama tahun penelitian memiliki nilai rata rata sebesar 16,1868 dengan standar deviasi 3,16844, nilai maksimum risiko litigasi sebesar 39,45 dan nilai minimum sebesar 9,49.

Variabel kualitas audit (X2) sebagai variabel moderating pada sampel memiliki nilai rata rata 0,4944 dengan standar deviasi 0,50066. Nilai maksimum kualitas audit sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.

#### C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian.

##### 1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada **Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (lampiran).**

Dari Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Menurut Ghozali (2007), untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada. Dengan melihat bentuk grafik histogram dapat ditentukan bentuk transformasinya. Hasil pengujian setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada **Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (lampiran).**

Dari Tabel 6 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.064 dengan signifikansi 0,207. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,207 > 0.05$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran), dapat dilihat bahwa nilai VIF pada sampel penelitian tidak ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa hasil nilai menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius sehingga layak digunakan model regresi berganda.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas (lampiran). hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala Heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

## 4. Uji Autokorelasi

Dari Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (lampiran) dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 2.012 berada pada kisaran 1,55–2,46. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji F statistic

Dari Tabel 10. Hasil Uji F, dapat dilihat bahwa signifikansi yaitu  $0,048 < 0,05$ . Karena nilai signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah *fix*, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,017. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi

variabel RISIKO LITIGASI, KUALITAS AUDIT dan MDRT terhadap variabel terikat yaitu Manajemen laba (*Earning response coefficient*) 1,7% sedangkan 98,3% ditentukan oleh faktor lain.

## 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Dari pengolahan data statistik di atas maka di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$LN\_Y = 0,36 + (-0,129) \cdot LITIGASI + (-2,007) \cdot BIGAUD + (0,133) \cdot LITIGASI \cdot X1 \cdot BIGAUD \cdot X2$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Konstantan ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,363. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen risiko litigasi ( $X_1$ ), kualitas audit ( $X_2$ ) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya *discretionary accrual* yang terjadi adalah sebesar 0,363.

### b. Koefisien Regresi $b_1 X_1$

Nilai koefisien regresi variabel risiko litigasi yang diukur dengan indeks litigasi ( $X_1$ ) sebesar -0,129. Berarti risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Setiap kenaikan risiko litigasi akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,129

### c. Koefisien Regresi $b_3 X_1 \cdot X_2$

Nilai koefisien regresi MDRT sebesar 0,133 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen KUALITAS AUDIT akan semakin memperkuat hubungan antara risiko litigasi terhadap manajemen laba.

## 4. Uji Hipotesis (t-test)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 11 hasil uji regresi berganda, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Semakin tinggi risiko litigasi maka akan semakin memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Dari tabel, dapat diketahui bahwa variabel risiko litigasi memiliki nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari alpha 0.05 atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu  $-2.822 < 1.968$  serta nilai  $\beta$  negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RISIKO LITIGASI ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba (Y) **dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima**

- 2) Kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara risiko litigasi terhadap manajemen laba. Dari tabel, dapat diketahui bahwa variabel MDRT memiliki nilai signifikansi 0.031 lebih kecil dari alpha 0.05 Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.169 > 1.968$ , nilai  $\beta$  positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan risiko litigasi dan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu kualitas audit adalah pemoderasi hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba, sehingga akan memperkuat hubungan risiko litigasi dan manajemen laba. **Dengan demikian Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.**

## 5. Pembahasan

### a. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian melalui SPSS dapat dilihat bahwa Risiko Litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan koefisien  $\beta$  dari Risiko Litigasi bernilai negatif sebesar -0.129. Nilai koefisien regresi Risiko Litigasi berpengaruh signifikan negatif artinya, semakin tinggi risiko litigasi maka akan menurunkan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mendapat tuntutan hukum oleh para kreditor dan investor. Besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan risiko litigasi atau tuntutan hukum apabila pada perusahaan tersebut terdapat indikasi melakukan

manajemen laba. Proksi yang digunakan untuk mendeteksi risiko litigasi adalah beta saham, perputaran volume saham, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan, dari indikator inilah adanya kemungkinan terjadinya risiko litigasi. Jonshon *at all* (2001) risiko litigasi dapat dilihat dari beberapa sisi, pertama dari sisi kreditor risiko litigasi dapat dilihat dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka panjangnya, kedua dari sisi investor risiko litigasi dapat dilihat dari perubahan harga saham dan pergerakan volume saham. Ukuran perusahaan merupakan proksi dari risiko politik yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan.

### b. Pengaruh Kualitas Audit terhadap hubungan antara Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis data statistik melalui SPSS dapat dilihat bahwa interaksi variabel Risiko Litigasi dengan Kualitas Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba, ini berarti bahwa Kualitas Audit bertindak sebagai variabel pemoderasi antara hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba.

Dengan adanya hasil audit yang berkualitas dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi hubungan antara risiko litigasi terhadap manajemen laba. Pengaruh yang didapat dari variabel pemoderasi kualitas audit terhadap hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba adalah memperkuat hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba. Besarnya nilai moderasi kualitas audit terhadap hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba adalah sebesar 0.133. Apabila variabel pemoderasi memiliki arah signifikan positif terhadap hubungan risiko litigasi dan manajemen laba mengindikasikan bahwa kualitas audit sebagai pemoderasi mampu memperlemah hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Liu (2011) dalam Diajeng (2012) menyatakan bahwa efektivitas auditor *big N* dalam menghambat manajemen laba lebih besar pada klien



dengan risiko litigasi yang tinggi daripada klien dengan tingkat risiko litigasi yang rendah. Dalam penelitian yang dilakukan Atiqah (2012) kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba, berbeda dengan penelitian ini yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan risiko litigasi dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kualitas audit dapat memperkuat hubungan risiko litigasi dalam memperkecil tindakan manajemen laba

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko litigasi berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba. Semakin tinggi risiko litigasi atau tuntutan hukum suatu perusahaan maka akan memperkecil terjadinya praktek manajemen laba, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan risiko litigasi dan manajemen laba. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan memperkuat hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba. Pada lingkungan yang taat hukum risiko litigasi akan semakin, sehingga apabila risiko litigasi tinggi dapat memperkecil kemungkinan tindakan manajemen laba, sehingga dengan adanya hasil audit yang berkualitas dapat mendukung atau memperkuat hubungan risiko litigasi dalam memperkecil kemungkinan tindakan manajemen laba.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang masih perlu direvisi pada penelitian selanjutnya antara lain:

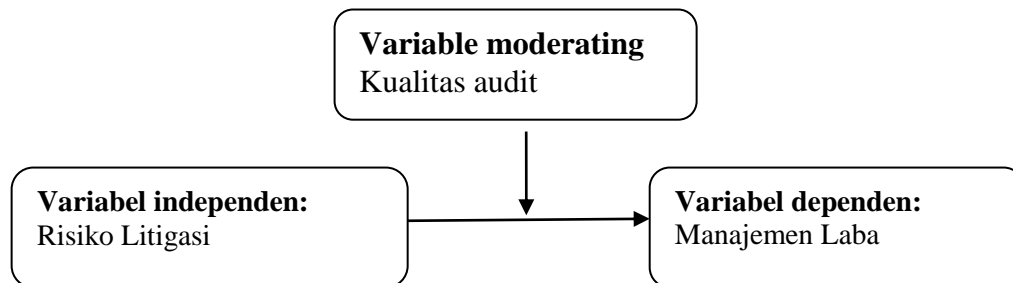
1. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode 4 tahun, karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur, sehingga jumlah sampel yang bisa terpenuhi sesuai kriteria pemilihan sampel *purposive sampling* sebanyak 90 perusahaan. Hal tersebut menyebabkan penelitian ini kurang dapat digeneralisasi dengan baik.
3. Penelitian ini hanya memasukkan dua dari faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba risiko litigasi dan kualitas audit sebagai pemoderasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbote, Parker dan Gary F. Peter. 2006. *Earning Management, Litigation Risk and Asymmetric Audit Fee Responses*. A Journal of Practice and Theory.
- Ahmad Juanda. 2007. "Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ahmad Juanda. 2008. " Analisis Tipologi dan Strategi dalam Menghadapi Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alim, Trisni dan Liliek. 2007. Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional X*.
- Anthony, Robert., dan vijay Govindrajan. 2004. *Sistem Pengendalian Manajemen* Jakarta: PT Salemba Empat.
- Arri Wiryadi. 2008. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Atiqah. 2012. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro
- Brown, Hillegeist dan Kin Lo. 2004. *Management Forecasts and Litigation Risk*. A Journal of Practice and Theory.
- Destika Maharani. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Diajeng Chrisnoventie. (2012). Pengaruh Ukuran Kap Dan Spesialisasi Industri Kap Terhadap Kualitas Audit: Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Accounting Vol 1 No.1*. Universitas Diponegoro
- Dini. 2009. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Elqorni. 2009. Mngenal Teori Keagenan. [www.elqorni.wordpress.com](http://www.elqorni.wordpress.com). Diakses 30 Januari 2014
- Imam, Ghozali. 2009 Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS. Cetakan V. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gomma, Hunton dan Jacobe M. Rose. 2006. *Auditor Decisiom AIDS, the Effect of Litigation Risk and Internal Control Risk on Relience*. A Journal of Practice and Theory.
- Isnanta, Rudi. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta : Universitas Islam
- Jhon, Whild, Subramanyan dan Robert Halsey. 2005. Analisis Lpaoran Keuangan. Buku satu. Jakarta: PT Salemba Empat
- Keown, J Arthur, et al. 2000. *Dasar - Dasar Manjemen Keuangan*. Penerjemah Djakman, Chaerul D. person Education Asia. Salemba Empat. Jakarta.
- Khurana, dan K.K. Raman. 2004. *Litigation Risk and The Financial Reporting Credibility of Big 4 Versus Non Big 4 Audits*. A Journal of Practice and Theory
- Luhgianto. 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Penelitian Dosen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara
- Meilida, Auly. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Midiastuty., Ma'asud. 2003. Analisis hubungan mekanisme Coorporat Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Seminar nasional akuntansi VI*. Surabaya
- Muhammad, Ma,ruf. 2006. Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam: Jakarta
- Rahmawati. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional akuntansi X*. Padang
- Rahmawati. Yacob., Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional akuntansi IX*
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: elxmedia komputindo
- Sri Sulistyanto. 2008. *Management Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Stephanus, Felizia. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Vol. 12*. Universitas Surabaya
- Umar Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

no	keterangan	jumlah
1	jumlah perusahaan manufaktur di BEI	138
2	perusahaan yang tidak memenuhi kriteria 1	7
3	perusahaan yang tidak memenuhi kriteria 2	41
	jumlah sampel	90

Sumber : *IDX Statistics*

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel**

Nomor	Tiker	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar sejahtera Food Tbk.
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
5	AKPI	Argha Karya Prima Industri tbk.
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
7	APLI	Asia Plast Industry Tbk.
8	ARGO	Argo Pantes Tbk
9	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
10	ASII	Astra Internasional Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12	BATA	Sepatu Bata Tbk.
13	BIMA	Primarindo Asia Infra Structure Tbk.
14	BRAM	Indo Kordsa Tbk
15	BRNA	Berliana Tbk.
16	BRPT	Barito Pacifik Tbk.

17	BTON	Beton Jaya Manunggal tbk.
18	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.
19	CEKA	Cahaya Kalabar Tbk.
20	CNTX	Centex Saham (Preferred Stock) Tbk
21	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
22	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantar Tbk.
24	DVLA	Darya Varia laboratorium tbk
25	EKAD	Eka Dharma International Tbk.
26	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
28	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
29	GTJL	Gajah Tunggul Tbk
30	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
31	IGAR	Champion Pacifik indonesia Tbk.
32	INAF	indofarma Tbk.
33	INAI	Indal Aluminium Indsutry tbk.
34	INCI	Intan Wijaya InternationalTbk.
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
36	INDS	Indospring Tbk
37	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
38	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
39	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
40	KAEF	Kimia Farma Tbk.
41	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
42	KDSI	kedawung Setia Industry Tbk.
43	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi tbk.
44	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
45	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
46	LION	Lion Metal works Tbk.
47	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
48	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk.
49	MAIN	Malindo Feed Mill Tbk.
50	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
51	MERK	Merck Tbk.
52	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
53	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
54	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
55	MYOR	Mayora Indah Tbk.
56	MYTX	Apack Cintra Centertex Tbk.
57	NIPS	Nipress Tbk
58	PBRX	Pan Brothers Tbk.

59	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
60	POLY	Asia Pacifik Fibers Tbk.
61	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
62	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
63	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
64	PYFA	Pyridam Farma tbk.
65	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
66	RMBA	Bentoel International investama Tbk.
67	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk
68	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
69	SIAP	Sekawan Inti Pratama Tbk.
70	SIMA	Siwani Makmur Tbk.
71	SIPD	Sierad Produce Tbk.
72	SKLT	Sekar Laut Tbk.
73	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
74	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
75	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
76	SPMA	Suparma Tbk
77	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.(PS)
78	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
79	STTP	Siantar Top Tbk.
80	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
81	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
82	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
83	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
84	TRST	Trias Sentosa Tbk.
85	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
86	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
87	UNIT	Nusantara Intio Corpora Tbk.
88	UNTX	Unitex Tbk.
89	UNVR	Unilever Indonsia Tbk.
90	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.

Sumber : <http://www.idx.co.id>.

**Tabel 3. Ketentuan Nilai Durbin-Watson**

Nilai	Keterangan
< 1,10	Ada auto korelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Ghozali (2005)

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	360	.00	9.24	.1636	.64540
Litigasi	360	9.49	39.45	16.1868	3.16844
Kualitas Audit	360	.00	1.00	.4944	.50066
Valid N (listwise)	360				

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64509919
Most Extreme Differences	Absolute	.385
	Positive	.360
	Negative	-.385
Kolmogorov-Smirnov Z		7.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.000</b>

a. Test distribution is Normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45597345
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.047
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.207</b>

a. Test distribution is Normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.404	.404		-8.421	.000		
Litigasi	.024	.024	.051	.970	.333	<b>.995</b>	<b>1.005</b>
Kualitas Audit	-.017	.154	-.006	-.112	.911	<b>.995</b>	<b>1.005</b>

a. Dependent Variable: LN\_DA

b. Sumber Data: *Olah Data SPSS 16*

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.252	.266		4.703	.000
Litigasi	-.006	.016	-.020	-.379	<b>.705</b>
Kualitas Audit	-.125	.102	-.065	-1.231	<b>.219</b>

a. Dependent Variable: ABSRESID

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.051 <sup>a</sup>	.003	-.003	1.46005	<b>2.012</b>

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Litigasi

b. Dependent Variable: LN\_DA

**Tabel 10. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.516	3	2.839	2.668	.048 <sup>a</sup>
	Residual	308.533	290	1.064		
	Total	317.049	293			

a. Predictors: (Constant), Moderate, Litigasi, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: LN\_DA

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Table 15 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 <sup>a</sup>	.027	.017	1.03146

a. Predictors: (Constant), Moderate, Litigasi, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: LN\_DA

**Table 16 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.363	.700		.519	.604
	Litigasi	-.129	.046	-.256	-2.822	.005
	Kualitas Audit	-2.007	.975	-.966	-2.059	.040
	Moderate	.133	.061	1.069	2.169	.031

a. Dependent Variable: LN\_DA